

---

## **SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN**

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### **NILAI ISLAM DALAM EFEKTIVITAS MANAJERIAL BSI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

**Roikhan Mochamad Aziz**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [roikhanma.uinjktb@gmail.com](mailto:roikhanma.uinjktb@gmail.com)

**Asep Saipul Milah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [asep.saepulmilah21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:asep.saepulmilah21@mhs.uinjkt.ac.id)

**Jauhara Hana Nabilah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [jauhara.hana21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:jauhara.hana21@mhs.uinjkt.ac.id)

**Kievo Syah Gusman**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [kievo.syahgusman21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:kievo.syahgusman21@mhs.uinjkt.ac.id)

**Farhan Syihab Mulyadi**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [farhan.syihab21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:farhan.syihab21@mhs.uinjkt.ac.id)

---

#### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengelolaan Bank Syariah Indonesia terhadap pertumbuhan laba perusahaan berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung, dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis atau biasa disebut DEA, serta dengan melihat nilai-nilai Islam perusahaan yang tercermin dari nama-nama muslim yang terkandung di dalamnya. dalam manajemen internal perusahaan dan nilai doa karyawan selama periode 2019-2022, serta memperhitungkan variabel input dan output terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama empat tahun terakhir. Objek penelitian yang terdapat dalam studi kasus ini adalah Bank Syariah Indonesia. Mengenai variabel input yang digunakan yaitu laba ditahan yang dihasilkan dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam manajemen internal Bank Syariah Indonesia.*

**Kata kunci:** *Efektifitas, DEA, Nama Muslim, Nilai Islami, Reflektifitas.*

---

### **ISLAMIC VALUE IN MANAGERIAL EFFECTIVENESS OF BSI ON PROFIT GROWTH**

---

#### **Abstract**

The purpose of this study is to analyze the effectiveness of Bank Syariah Indonesia management on the company's profit growth based on the Islamic values contained, by using the Data Envelopment Analysis method or commonly called DEA, and also by looking at the company's Islamic values which are reflected in the Muslim names contained therein. in the company's internal management and the

prayer value of employees during the 2019-2022 period, as well as taking into account the input and output variables on the company's profit growth for the last four years. The object of research contained in this case study is the Bank Syariah Indonesia. Regarding input variables used, namely the resulting retained earnings and Islamic values contained in the internal management of Bank Syariah Indonesia.

**Keywords: Effectiveness, DEA, Muslim Names, Islamic Values, Reflectivity.**

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak bisnis baru bermunculan, terutama di era ekonomi baru ini. Mulailah berbagai usaha baru hanya dengan beberapa orang. Dengan banyaknya ide, para pengusaha ini seringkali adalah anak-anak muda yang memulai bisnisnya tanpa banyak perhitungan. Tentu saja, masyarakatlah yang paling diuntungkan dalam hal ini, dan memang sebenarnya sebagian besar startup yang bermunculan termasuk dalam tren startup digital yang dapat dipahami dalam arti yang paling sederhana, yaitu berupa industri yang berbasis teknologi. (Rusnal, F., 2021).

Dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan industri di bidang teknologi, maka persaingan dalam semua jenis industri tentu juga akan semakin ketat. Di sini khususnya, persaingan di industri dalam startup digital seringkali sangat aktif di bidang investasi atau permodalan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan startup digital untuk berinvestasi untuk mendukung kelangsungan bisnis. Di sisi lain, seperti kata pepatah "tanpa asap, ada api", seperti halnya juga investor yang tidak akan datang tanpa dipanggil. Salah satu alasan investor ingin mengalokasikan uang untuk startup digital adalah untuk menilai aset perusahaan. Oleh karena itu, banyak faktor yang harus diperhitungkan agar perusahaan dapat tetap kompetitif. Salah satunya terungkap dengan mengukur efektivitas pendapatan perusahaan. (Masyita, D., Febrian, & E., Nidar, S. R., 2022).

Menurut Hani Handoko, efektivitas merupakan hubungan antara hasil dan tujuan, dimana semakin besar kontribusi hasil dalam mencapai suatu tujuan, maka semakin efektif juga suatu kegiatan, organisasi, atau program. Efektivitas memfokuskan pada hasil dari tujuan yang dicapai meskipun terdapat pengorbanan yang dilakukan. Kemudian, berdasarkan pendapat Arens dan Lorlbecke, yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, mendefinisikan efisiensi sebagai hal yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan dan berkaitan dengan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Mujiatun, S., Rahmayati, R., & Ferina, D., 2021).

Meskipun tujuan akhir dari efektivitas adalah untuk mencapai suatu tujuan. istilah efektivitas sering dinyatakan dalam berbagai cara dan merupakan istilah multidimensi. Secara etimologis, kata efektivitas berasal dari kata efektif, dan bahasa Inggris "*effective*" dipasangkan dengan kata bahasa Indonesia untuk "sukses". Efisiensi juga dapat dipahami sebagai bukti berhasil atau tidaknya suatu organisasi, kegiatan, atau program dalam mencapai tujuannya. Sesuatu dapat dianggap efektif apabila berhasil mencapai tujuannya. (Hidayati, C., & Febrianto, G. N., 2022).

Selain itu, untuk mengetahui efektivitas peningkatan pendapatan atau laba usaha Bank Syariah Indonesia, perlu dilakukan evaluasi tingkat pertumbuhan pendapatan yang dapat ditentukan dengan kriteria *Capital gain* (investasi), yang merupakan angka yang diperoleh dari perhitungan pertumbuhan nilai investasi pada tahun berjalan relatif terhadap besarnya investasi di perusahaan. (Ambarsari, D., Sasongko, N., & Bawono, A. B., 2021).

**Tabel 1 Perkembangan Efektivitas Pendapatan Bank Syariah Indonesia**

|                                    | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|------------------------------------|------|------|------|------|
| Peningkatan Investasi (Permodalan) | 25%  | 33%  | 40%  | 56%  |
| Pertumbuhan <i>Asset Valuation</i> | 3%   | 10%  | 25%  | 50%  |

Sumber : Data diolah (2022)

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa permodalan (investasi) perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, yaitu terjadi peningkatan sebesar 25% pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 1969 saat perusahaan baru saja didirikan. Lalu, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi juga peningkatan sebesar masing-masing, yaitu 33% dan 38%. Ini berarti, terdapat peningkatan investasi sebesar 7% pada tahun 2020—2021. Kemudian, terdapat peningkatan yang lumayan tinggi pada tahun 2022, yaitu menjadi 56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu terdapat peningkatan sebesar 16%. Kemudian pada bagian valuasi aset terdapat juga pertumbuhan yang cukup signifikan, yaitu pada periode tahun 2019—2022. Lalu dalam data diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terdapat peningkatan sebesar 3% pada valuasi aset daripada tahun sebelumnya, kemudian terus meningkat setiap tahunnya sampai di tahun 2022 pertumbuhan dari valuasi aset sampai 50%. Ini menjadi alasan dari meningkatnya permodalan yang terjadi setiap tahunnya di Bank Syariah Indonesia. (Sari, E. 2021)

Manajemen sumber daya manusia bisa didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi yang berfungsi dalam rekrutmen dan seleksi, kompensasi dan tunjangan, perencanaan tenaga kerja, pengembangan bakat, perencanaan dan pengembangan, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Penggunaan sumber daya dikatakan efisien ketika semua sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan jika pola penggunaan sumber daya tersebut berbagai macam sehingga tidak memberikan manfaat tambahan kekayaan bagi pengguna lain seperti masyarakat atau bahkan individu. Efisiensi dalam konsep produksi sering dianggap dari sudut pandang ekonomi dan teknis, karena dievaluasi ke arah yang lebih operasional dan teknis. Efisiensi berdasarkan konsep produksi dapat dibatasi dengan mempertimbangkan hubungan antara operasional dan teknis dalam proses produksi itu sendiri, seperti transformasi dari input menjadi output. (Arifin, M., 2021).

Isu dalam industri perbankan syariah yang berkembang saat ini sangatlah kompleks, seperti kebutuhan akan alat ukur dalam suatu industri agar industri tersebut tetap kompetitif. Selain fungsi efektif yang memungkinkan untuk mengukur nilai hasil, juga perlu ditambahkan alat dalam menganalisis nilai ibadah, hal ini berfungsi untuk meningkatkan nilai spiritual dan keuntungan di dunia dan akhirat. Pentingnya ibadah adalah proses alami dalam semua aktivitas kehidupan, termasuk bisnis. (Sihotang, M. K., 2022).

Banyak penelitian sebelumnya didasarkan oleh pola pikir linier yang memisahkan antara ilmu dengan agama, akibatnya pentingnya nama islam dengan spontan terhapus dalam proses berpikir dalam penelitian tersebut. Saat ini, para cendekiawan muslim banyak mengambil pendekatan asli dari Islam dengan memasukkan proses alat analisis ke dalam bentuk nama bermakna muslim. (Prajogo, B., & Murwaningsari, E., 2022).

Nilai-nilai Islam memiliki berbagai macam perilaku terpuji yang dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai Islam, dapat dikatakan bahwa ini adalah bentuk perilaku yang mencerminkan keluhuran budi yang dilandasi iman kepada Tuhan dan tanggung jawab terhadap masa depan. Nama bermakna muslim merupakan bentuk pemberian nama dari orang tua untuk anaknya yang dimana, nama adalah termasuk doa selamanya bagi si penerima nama, termasuk juga dalam berkegiatan ekonomi. Nama Islam yang bermakna pada seseorang secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan seseorang tersebut. (Afif, M., Mariyanti, T., Septiani, N., & Dolan, E., 2022).

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Capital Gain***

*Capital gain* adalah kenaikan nilai investasi dari harga beli ke harga jual. Keuntungan ini bermanfaat bagi investor, karena menghasilkan peningkatan kekayaan bersih dari kepemilikan investor. Oleh karena itu, keuntungan modal dapat digambarkan sebagai keuntungan modal yang

diperoleh investor dari menjual aset atau menjual aset dengan investasi. Nama lain dari *capital gain* di Indonesia biasa disebut keuntungan modal. (Endriharto., 2022).

Pada dasarnya, *capital gain* dikenal tidak hanya dalam investasi *real estate* atau properti saja, tetapi juga dalam investasi saham. Contoh sederhananya adalah misal ketika ingin membeli saham di sebuah perusahaan, biasanya akan melihat keuntungan modal jika harga saham naik di atas harga beli. Misalnya, jika membeli saham dengan harga 1 juta rupiah dan harga saham naik menjadi 3 juta rupiah, dengan begitu dapat dikatakan investor telah memperoleh *capital gain* sebesar 2 juta rupiah. Maka hasil dari *capital gain* atau keuntungan modal dari pembelian dan penjualan saham tersebut adalah 2 juta rupiah. (Kurniawati, S. L., 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari penjualan aset yang telah digunakan sebagai investasi. Namun, jika pemilik aset atau investor masih memegang atau memiliki aset tersebut, tidak dapat dikatakan sebagai keuntungan modal atau *capital gain*. *Capital gain* dapat berubah nilainya dari waktu ke waktu, jadi harus terus bersiap dan berhati-hati. Karena ini akan membantu memastikan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan setinggi mungkin. (Romadhonia, S., 2022).

### **Teori Cost of Goods Sold (COGS)**

COGS adalah semua biaya yang terlibat dalam pembuatan produk sebelum siap untuk dijual. Selain itu, COGS dapat didefinisikan juga sebagai ukuran biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang dan jasa, yang dapat berhubungan langsung dengan proses penyiapan barang dan jasa untuk dijual. COGS biasanya mencakup tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya *overhead*. Namun, biaya operasional seperti penjualan, periklanan, dan penelitian dan pengembangan tidak termasuk dalam anggaran. COGS sendiri bermanfaat atau dapat digunakan untuk membantu menghitung laba atau rugi, memantau realisasi biaya produksi, dan yang paling sering untuk menentukan harga jual. Nama lain atau bahasa Indonesia dari COGS adalah HPP (Harga Pokok Penjualan). (Siswanti, I., Sharif, S. M., & Indrajaya, S., 2021).

### **Teori Valuasi Aset**

Pengertian Valuasi Aset adalah proses penilaian aset perusahaan, hal ini penting untuk menentukan nilainya saat ini. Ini termasuk menilai nilai sahamnya, aset tetap dan aset tidak berwujud. Proses menentukan pasar wajar atau nilai sekarang dari suatu aset adalah proses yang kompleks. Proses ini menggunakan berbagai model penilaian untuk menentukan nilai aset. (Nurmartiani, E., & Huda, M., 2022).

Valuasi aset dapat berguna untuk membantu perhitungan pajak perusahaan, pembelian atau penjualan saham di suatu perusahaan, mengajukan pinjaman atau mengasuransikan aset, dan menentukan harga pembelian perusahaan target dalam akuisisi. Dengan demikian, pembeli mendapatkan kesepakatan terbaik ketika membeli dengan harga yang tepat. (Sa'diyah, C., & Hilabi, I. I., 2022).

### **Operating Profit Theory**

Pengertian *operating profit* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak atas penjualan yang dicapai perusahaan. Suatu *operating profit* disebut murni jika jumlah yang benar-benar diterima dan hasil operasi perusahaan diperoleh dengan mengabaikan kewajiban keuangan seperti bunga dan pajak. (Hasanah, U., 2022).

*Operating profit* digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam hal efisiensi operasionalnya. Rasio *operating profit* akan memperhitungkan biaya operasional selain dari harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Dalam hal ini biaya operasional tidak diperhitungkan, yaitu biaya penjualan dan administrasi umum dari laba kotor dan *operating profit* (laba sebelum bunga dan pajak). Untuk menghitung rasio *operating profit*, diperlukan perbandingan laba operasi dengan pendapatan. (Praptiningsih, P., 2022).

### **Gross Profit Theory**

Laba kotor atau *gross profit* adalah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya yang terkait dengan pembuatan dan penjualan produknya atau penyediaan layanannya. Laba kotor dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu laba penjualan atau pendapatan kotor. Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan (uang yang dihasilkan dari menjual produk atau menyediakan layanan) dan biaya produksi atau penyediaan jasa, sebelum memperhitungkan biaya overhead, gaji, pajak, dan pembayaran bunga. (Sri, R., Mahdi, F., & Julkarnain, J., 2022).

Harus diperhatikan bahwa biaya tetap tidak termasuk dalam perhitungan laba kotor. Biaya yang terkait dengan memproduksi barang atau jasa selalu ada, terlepas dari tingkat output. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah sesuai dengan tingkat produksi. Pengeluaran ini termasuk sewa, iklan, asuransi, gaji karyawan yang tidak terlibat langsung dalam produksi, dan perlengkapan kantor. Biasanya, laba kotor akan memperhitungkan biaya variabel yang berfluktuasi sehubungan dengan volume produksi. Biaya ini dapat mencakup tenaga kerja, pengiriman, dan bahan. (Kurnia, H. N. T., & Habibie, A., 2022).

Laba kotor lebih berguna untuk dilacak sebagai persentase penjualan pada garis *trend*. Dengan begitu, kemudian dapat mudah untuk melacak ketika terdapat persentase di bawah rata-rata untuk melihat apa yang menyebabkan penurunan, misalnya seperti perbedaan bahan dalam produk yang berbeda, perubahan campuran produk yang dijual, perubahan harga produk, perubahan biaya bahan yang dibeli, perubahan jam lembur yang dibayarkan, atau perubahan biaya tenaga kerja per jam. (Hasan, A., Amilin, A., & Nasaruddin, I. Y., 2022).

### **Data Envelopment Analysis (DEA)**

DEA atau *Data Envelopment Analysis* merupakan suatu metodologi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proses sistem atau unit kerja. Evaluasi yang dilakukan merupakan perbandingan antara satu unit dengan unit lainnya dalam satu organisasi. Dengan menggunakan ukuran relatif, dua atau lebih unit kerja yang memiliki efisiensi 100% dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi yang lain untuk menentukan dimana diperlukan perbaikan. Analisis DEA dapat mengukur efisiensi unit produksi dalam kondisi di mana ada banyak input dan output. (Yasin, A. M., & Supriyatni, R., 2022).

Metode DEA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pendidikan (*Education*), perbankan (*Banking*), penelitian kesehatan (*Healthcare*), transportasi (*Transportasi*), pabrik (*Manufacturing*), dan lainnya. Mengukur efisiensi dengan DEA memiliki beberapa keunggulan: Pertama, mengukur berbagai perbedaan efisiensi antar pelaku ekonomi untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya. Kedua, menentukan implikasi kebijakan untuk meningkatkan tingkat efisiensi. Ketiga, berfungsi sebagai tolok ukur untuk mencapai efisiensi relatif. (Hijriah, H. Y., & Bani Alkausar, H. K. 2021).

### **Teori Refleksivitas**

Refleksivitas mengacu pada cara peneliti terus-menerus mempertanyakan apakah kebenaran yang diterima sebenarnya adalah "kebenaran". Dalam hal ini, peneliti memelihara dialog antara apa yang diterima dan apa yang dipahami, termasuk teori-teori spesifik yang relevan dengan penelitian tersebut. Ada juga istilah *Researcher Reflexivity*, yaitu sebuah indikator yang menunjukkan bahwa peneliti sadar dan terbuka tentang perannya sebagai peneliti. Ini membantu membangun rasa saling percaya antara peneliti dan subjek penelitian. (Choiriyah, C., & Saprida, S., 2021).

Menurut George Soros, refleksivitas dikatakan sebagai investor yang membuat keputusan tidak berdasarkan kenyataan, tetapi berdasarkan persepsi tentang kenyataan. Tindakan yang dihasilkan dari persepsi ini mempengaruhi realitas dan fundamental, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi dari investor, yang kemudian mempengaruhi harga. Proses ini

memperkuat diri sendiri dan cenderung mengarah pada ketidakseimbangan, mendorong harga semakin jauh dari kenyataan. Refleksivitas menurut George Soros melihat krisis keuangan global 2008 sebagai contoh utama dari proses ini. Dari perspektif ini, harga rumah yang lebih tinggi akan mendorong bank untuk meminjamkan lebih banyak hipotek, yang akan menyebabkan harga rumah lebih tinggi. Gelembung harga yang terbentuk tanpa melihat kenaikan harga akhirnya pecah, menyebabkan krisis keuangan dan Depresi Hebat. (Yuliani, F. D., & Fithria, A., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi analisis tingkat efektivitas internal manajemen Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada periode tahun 2019—2022 berdasarkan nilai islam dengan menggunakan metode *data envelopment analysis* (DEA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual financial report* (laporan keuangan tahunan) Bank Syariah Indonesia dari BIONS. Terdapat empat variabel input dalam penelitian ini, yaitu *Total Sales*, *Cost of Goods Sold*, *Operating Profit*, *Tax* dan tiga output, yaitu *Gross Profit*, *Earning Before Tax*, dan *Net Income*. *Data Envelopment Analysis* sendiri merupakan pendekatan non-parametrik yang pada dasarnya adalah teknik pemrograman linier. DEA mengidentifikasi unit yang tidak dianalisis dalam input atau output unit. Selanjutnya, hitung nilai produktivitas untuk menentukan unit mana yang tidak menggunakan input atau menghasilkan output secara efisien. Produktivitas yang diukur dengan DEA bersifat komparatif karena hanya membandingkan unit dari kumpulan data yang sama.

Terdapat empat variabel input dalam penelitian ini, yaitu *Total Sales*, *Cost of Good Sold*, *Operating Profit*, dan *Tax*. Sedangkan variabel output-nya, yaitu *Gross Profit*, *Earning Before Tax*, dan *Net Income*. Variabel-variabel tersebut dipilih karena di dalam variabel input (*Total Sales*, *Cost of Goods Sold*, *Operating Profit*, dan *Tax*) dan juga di dalam variabel output (*Gross Profit*, *Earning Before Tax*, dan *Net Income*) dapat dilihat seberapa banyak rata-rata keuntungan dari Bank Syariah Indonesia. Dengan mengetahui seberapa besar keuntungan tersebut lalu ditentukan seberapa berpengaruhnya nilai bobot nama muslim terhadap efektivitas keuntungan perusahaan Bank Syariah. Periode yang digunakan, adalah pada tahun 2019—2022.

Pada penelitian ini, tahap pertama adalah mengukur tingkat efektivitas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang didapatkan dari BIONS dengan menggunakan metode *data envelopment analysis* (DEA). Alasan dipilih dan digunakannya metode DEA dalam tahap pertama penelitian ini adalah karena DEA dipakai untuk mencari tingkat efektivitas elemen laba rugi objek dari penelitian ini, yaitu Bank Syariah Indonesia. Lalu, dalam tahap kedua adalah dengan menggunakan metode pendekatan metodologi dengan nilai-nilai Islam. Nilai Islam yang dimaksud tersebut adalah Intermediasi Nama Muslim dimana hal tersebut dinilai dari seberapa berpengaruhnya efektivitas keuntungan Bank Syariah Indonesia dengan jumlah nama muslim yang terdapat pada internal manajemen perusahaan Bank Syariah Indonesia.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pengelolaan internal manajemen Bank Syariah Indonesia terhadap pertumbuhan laba perusahaan berdasarkan metode *data envelopment analysis* atau yang biasa disebut dengan DEA dan dengan mengkaji analisis nilai-nilai syariah perusahaan. Selain itu, jurnal ini juga mengidentifikasi variabel input dan output terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan selama empat tahun terakhir, yaitu periode 2019-2022 yang tercermin dari nilai-nilai keislaman perusahaan pada nilai bobot nama muslim dalam pengendalian internal manajemen perusahaan.

Tujuan digunakannya analisis DEA adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya (input) dalam mencapai hasil (output) untuk memaksimalkan efisiensi. Unit individu yang dianalisis dalam DEA diberi kode sebagai Unit Pengambilan Keputusan (UPK) atau DMU (*Decision Making Unit*). Manfaat dari menggunakan metode DEA itu sendiri adalah sebagai tolok ukur yang berguna untuk membandingkan tingkat efisiensi di antara unit-unit ekonomi yang berbeda. Selain itu, metode DEA juga berguna untuk memahami alasan perbedaan efisiensi antar

unit ekonomi, penting untuk mengukur berbagai variasi efisiensi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi antara lain struktur ekonomi, faktor kelembagaan, dan faktor teknologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap 1: Pengukuran Tingkat Efektivitas Bank Syariah Indonesia dari laporan keuangan BIONS dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Penelitian ini menggunakan analisis non parametrik dengan menggunakan metode *data envelopment analysis* (DEA). Fungsi dari DEA adalah untuk mencari tingkat efektivitas elemen laba rugi Bank Syariah Indonesia berdasarkan data laporan keuangan tahunan (*annual financial reports*) dari BIONS. Terdapat empat *variable* input pada penelitian ini, yaitu *Total Sales*, *Cost of Good Sold*, *Operating Profit*, dan *Tax*. Sedangkan, variabel output-nya, yaitu *Gross Profit*, *Earning Before Tax*, dan *Net Income*. Semua variabel dari data diatas diambil melalui laporan tahunan dari BIONS BSI pada periode tahun 2019—2022, berikut merupakan data laporannya:

**Tabel 2 Tingkat Efektivitas Elemen Laba Rugi Bank Syariah Indonesia (dalam triliun)**

| Kategori | Variabel           | 2019  | 2020  | 2021  | 2022  |
|----------|--------------------|-------|-------|-------|-------|
| Input    | Total Sales        | 87    | 1.021 | 5.079 | 5.394 |
|          | Cost of Goods Sold | 8     | 92    | 3.997 | 4.065 |
|          | Operating Profit   | 4     | 10    | 1.082 | 1.328 |
|          | Tax                | 0,01  | 0,334 | 30    | 34    |
| Output   | Gross Profit       | 0,406 | 10    | 1.082 | 1.328 |
|          | Earning before Tax | 0,409 | 10    | 104   | 1.334 |
|          | Net Income         | 0,3   | 0,752 | 74    | 98    |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa semua variabel efektivitas laba perusahaan Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari variabel input *Total Sales* selalu meningkat pesat sejak 2019 sampai 2022 yang berarti input tersebut sudah sesuai dengan efektivitas. Di tahun 2022, variabel input kumulatif *Total Sales* memiliki tingkat efektivitas 70%, dimana variabel ini terus meningkat setiap tahunnya dan mencapai 5.394 triliun rupiah pada tahun 2022 (efektivitas maksimum). Pertumbuhan yang sama terjadi dengan variabel output-nya, yaitu *Operating Profit* yang pada periode 2019—2022 mengalami pertumbuhan, dan mengalami kenaikan dalam penjualan secara signifikan antara tahun 2020—2021. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa net income dalam output telah mencapai tingkat efektivitas minimal setiap tahunnya, yaitu sebesar 70%. Namun, jika dilihat dari data efektivitas periode 2019—2020 dan periode 2021—2022 meskipun terjadi peningkatan tetapi peningkatan tersebut tidak signifikan, tidak seperti peningkatan yang terjadi pada periode 2020-2021 dimana peningkatan yang terjadi sangat besar. Dengan perbedaan efektivitas peningkatan pendapatan yang sangat jauh pada periode 2020—2021 dengan periode 2021—2022, dapat dikatakan bahwa efektivitas peningkatan pendapatan pada periode 2021—2022 mengalami penurunan karena jumlah peningkatannya yang lebih kecil daripada periode sebelumnya. Dapat juga diartikan bahwa efektivitas pendapatan perusahaan dapat lebih ditingkatkan karena masih terdapat penggunaan variabel yang kurang efektif. Inilah hal yang akan coba dijelaskan menggunakan variabel tambahan di luar bidang ekonomi, yaitu dengan variabel Nama Muslim yang diidentifikasi berdasarkan banyaknya nama Muslim pada internal manajemen Bank Syariah Indonesia. Meskipun begitu, jika dilihat dengan lebih dekat memang efektivitas pendapatan Bank Syariah Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya, dimana peningkatan efektivitas ini juga menunjukkan bahwa setiap tahunnya Indonesia tidak pernah tidak mengalami perkembangan dalam bidang industri perbankan syariah. Kemudian,

berdasarkan data tingkat efektivitas laba rugi perusahaan Bank Syariah Indonesia periode 2019—2022 ini, dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat efektivitas input dan output yang terus meningkat setiap tahunnya yang dimana peningkatan terbesar terjadi pada periode 2020—2021 dengan variabel input maksimal sebesar 5.394 Triliun Rupiah pada tahun 2022 dan variabel output maksimal sebesar 98 Triliun Rupiah pada tahun 2022 juga.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu diambil dari data laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) dari BIONS Bank Syariah Indonesia periode tahun 2019—2022. Lalu juga dengan berkunjung ke kantor Bank Syariah Indonesia cabang Cinere Depok secara langsung untuk melakukan observasi pada mushalla yang dekat dengan kantornya. Hal ini dilakukan karena dengan semakin banyaknya karyawan Bank Syariah Indonesia yang shalat di mushalla tersebut maka akan semakin banyak juga bobot penilaian nama muslim pada perusahaan Bank Syariah Indonesia. Tentu saja ini termasuk memperhitungkan orang yang shalat di musholla tersebut tetapi orang itu bukan karyawan dari perusahaan Bank Syariah Indonesia atau justru orang yang shalat tersebut karyawan Bank Syariah Indonesia tetapi tidak memiliki nama muslim, dimana jika hal ini terjadi pada poin pertama, data bobot penilaian nama muslim tidak dapat dimasukkan ke penelitian karena orang tersebut bukan karyawan atau anggota Dewan Bank Syariah Indonesia, tetapi dalam poin kedua tetap dapat dimasukkan karena orang tersebut merupakan karyawan atau anggota Dewan dari Bank Syariah Indonesia. Selain dengan observasi, dalam penelitian ini juga dikumpulkan data dengan studi dokumen dimana diambil sampel data nama muslim dari *website* resmi Bank Syariah Indonesia, disana diambil sampel data seluruh nama dari anggota Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Komisaris. Kemudian, dari nama-nama tersebut kemudian dikelompokkan nama yang mana saja yang mengandung unsur Islam dan nama-nama yang tidak. Setelah dikelompokkan dimasukkan ke tabel penelitian dan dibuat perbandingan antara nama yang muslim dengan nama yang tidak.

Tabel diatas juga penting untuk diperhatikan karena terdapat perbandingan efektivitas laba perusahaan Bank Syariah Indonesia pada sekarang ini dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana terjadi pertumbuhan efektivitas laba perusahaan yang kemudian hal tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas perusahaan itu sendiri. Selain itu, pertumbuhan laba seperti koefisien respon laba juga mempengaruhi laba masa depan suatu perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang tinggi, maka otomatis investor akan merespons perusahaan dengan baik karena berpotensi bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan di masa depan untuk investor tersebut. Lalu, profitabilitas juga penting sebagai tolak ukuran tingkat efektivitas laba perusahaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan sudah beroperasi secara efisien atau belum. Efisiensi perusahaan sendiri baru bisa ditentukan setelah membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aset atau modal yang menghasilkan laba. evaluasi profitabilitas adalah proses menentukan seberapa baik aktivitas bisnis perusahaan berkinerja untuk mencapai tujuan strategis, menghilangkan pemborosan dan memberikan informasi yang tepat waktu untuk perbaikan berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan efektivitas laba Bank Syariah Indonesia tiap tahunnya juga berpengaruh positif terhadap kualitas perusahaan Bank Syariah Indonesia itu sendiri.

Laba perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai buku, yaitu selisih antara pendapatan dan beban. Ada tiga konsep dasar laba yang biasa digunakan dalam ekonomi. Konsep tersebut adalah *Real Income*, *Money Income*, dan *Psychic Income*. Ketiga konsep ini sama sama penting, tetapi *Psychic Income* lebih sulit untuk diukur daripada dua konsep lainnya. *Money Income* di sisi lain, lebih mudah diukur, tetapi tidak memperhitungkan perubahan nilai unit mata uang. Penelitian ini juga mengukur tingkat laba dengan menentukan jumlah pendapatan perusahaan dalam Rupiah yang dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan dari BIONS. Besarnya laba Bank Syariah Indonesia dari hasil penelitian ini adalah bergantung dengan tingkat

pendapatan dan beban perusahaan. Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan adalah tingkat kenaikan keuntungan suatu perusahaan. Pertumbuhan pendapatan yang baik adalah suatu pertanda bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan semestinya. Peningkatan kinerja bisnis dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka otomatis akan menarik minat investor juga yang akan berakibat hubungan positif antara laba suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Laba dalam sebuah perusahaan perbankan sendiri terdiri dari laba sebelum pajak, laba bersih, dan laba operasi. Pertumbuhan pendapatan dalam perusahaan perbankan dapat ditentukan oleh seberapa bagus kinerja perusahaan perbankan tersebut yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio kecukupan modal, serta dapat dinilai dari efisiensi operasional.

Pertumbuhan pendapatan perusahaan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin baik pertumbuhan pendapatan yang diharapkan. Selain ukuran perusahaan, umur perusahaan juga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Walaupun Bank Syariah Indonesia merupakan termasuk perusahaan besar, tetapi dari yang observasi penelitian ini masih terdapat ketidakefisienan peningkatan laba perusahaan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, biasanya ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, manajer cenderung memanipulasi pendapatan yang mengakibatkan mengurangi akurasi pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Terakhir, perubahan pendapatan masa lalu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan. Karena semakin tinggi pendapatan, semakin tidak pasti pendapatan perusahaan tersebut di masa depan. Pertumbuhan suatu perusahaan perbankan sangat bergantung pada kemampuannya untuk menarik dana publik dalam jumlah kecil hingga besar selama periode simpanan yang wajar. Sebagai lembaga keuangan, masalah utama bank adalah pendanaan. Tanpa dana yang cukup, bank tidak bisa berbuat apa-apa. Dengan kata lain, apabila perusahaan perbankan kurang ahli dalam menarik perhatian publik untuk menghimpun dana, maka dapat dikatakan perusahaan perbankan tersebut tidak akan memiliki pertumbuhan yang signifikan atau bahkan mengalami kemunduran dalam hal kualitas perusahaan perbankan tersebut.

Secara umum, terdapat dua jenis analisis dalam menentukan besaran pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Analisis pertama, yaitu analisis fundamental yang biasanya analisis kinerja suatu perusahaan diukur dan disajikan dalam tabel berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan tersebut berupa laporan keuangan, laporan tahunan, atau informasi lainnya. Analisis fundamental memungkinkan peneliti untuk memprediksi pertumbuhan laba masa depan perusahaan dengan memperkirakan faktor-faktor fundamental yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba masa depan perusahaan, seperti kondisi ekonomi dan keuangan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Jenis analisis yang kedua adalah analisis teknikal, yang biasanya banyak digunakan oleh investor dan biasanya, data atau catatan pasar digunakan dalam bentuk grafik. Analisis ini mencoba untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan masa depan dengan mengamati perubahan pendapatan masa lalu. Analisis teknikal secara umum mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan situasi keuangan perusahaan. Analisis yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan laba dalam penelitian ini sendiri adalah jenis analisis fundamental. Hal ini sesuai dengan bagaimana kinerja perusahaan diukur melalui seberapa besar efektivitas pendapatan perusahaan. Selain itu, bukti lain penelitian ini menggunakan analisis fundamental ialah dalam penelitian ini tabel digunakan untuk menyajikan data-data hasil penelitian, bukan dengan grafik.

## **Tahap 2: Pendekatan Metodologi Dengan Nilai Islam**

### **2.1 Intermediasi Nama Muslim**

Pada penelitian ini, kriteria konseptual yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan Islam dengan tingkat efektivitas pendapatan pada Bank Syariah Indonesia adalah jumlah anggota yang memiliki nama muslim dalam internal manajemen atau indikator yang diambil. Pendekatan konseptual ini memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas pendapatan perusahaan Bank

Syariah Indonesia, termasuk nilai-nilai Islam yang terdapat dalam internal manajemen dengan bobot penilaian nama muslim pada anggotanya. Proses rekayasa melibatkan langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai pola dalam mengimplementasikan teori ini.

**Tabel 3 Bobot Penilaian Nama Muslim**

| Indikator              | Perbandingan nama muslim dan yang tidak | Bobot Nilai |
|------------------------|-----------------------------------------|-------------|
| Dewan Pengawas Syariah | 4:0                                     | 100%        |
| Dewan Direksi          | 6:4                                     | 60%         |
| Dewan Komisaris        | 7:2                                     | 78%         |

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil dari perhitungan serta bobot perbandingan nama muslim yang terdapat pada internal manajemen Bank Syariah Indonesia. Dari data yang diperoleh melalui internet terbukti bahwa dari ketiga indikator, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas Syariah adalah indikator dengan nama muslim pada anggotanya yang paling banyak, yaitu sebesar 100% atau semua anggotanya memiliki nama muslim. Disusul dengan Dewan Komisaris yang memiliki bobot penilaian nama muslim, yaitu 78% anggotanya yang memiliki nama muslim dengan keterangan, tujuh anggota memiliki nama muslim dan dua anggota tidak. Maka dapat disimpulkan perbandingan dari penilaian bobot nama muslim anggota Dewan Komisaris memiliki perbandingan 7/9, yaitu tujuh dari sembilan anggota Dewan Komisaris memiliki nama muslim. Kemudian, yang terakhir dengan penilaian bobot nama muslim yang paling kecil adalah Dewan Direksi dengan penilaian bobot nama muslim pada anggotanya, yaitu 60% anggotanya yang memiliki nama muslim dengan keterangan, enam anggota memiliki nama muslim dan empat anggota tidak. Maka dapat disimpulkan perbandingan dari penilaian bobot nama muslim anggota Dewan Direksi memiliki perbandingan 6/10, yaitu enam dari sepuluh anggota Dewan Direksi memiliki nama muslim.

Setelah selesai mendapatkan bobot penilaian nama muslim, selanjutnya, dijabarkan melalui nilai Refleksivitas. Untuk rumus dari Nilai Refleksivitas yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4 Nilai Refleksivitas**

$$\text{Refleksivitas} = \text{Efektivitas} \times \text{Nama Islam} \times 100\%$$

| Tahun | Efektivitas | Nama Islam                    | Jumlah |
|-------|-------------|-------------------------------|--------|
| 2022  | 32,4%       | 78% (Dewan Komisaris)         | 25%    |
| 2021  | 9,8%        | 100% (Dewan Pengawas Syariah) | 9,8%   |
| 2020  | 15%         | 60% (Dewan Direksi)           | 9%     |

Sumber : Data diolah (2022)

Data di atas menunjukkan bahwa nilai reflektivitas selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak 2020 serta meraih nilai reflektivitas tertinggi pada 2022, yaitu sebesar 25%. Sedangkan nilai reflektivitas pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 9% dan 9,8%. Menurut hasil penelitian pada tahun 2020 tidak mencapai reflektivitas maksimal dalam bobot penilaian nama muslim karena sedikitnya jumlah anggota Dewan Direksi dengan nama muslim.

Dalam penelitian ini terus ditekankan pentingnya nama muslim terhadap efektivitas laba perusahaan karena dalam hal penamaan, tentu tidak ada orang tua yang sembarangan menamai anaknya. Artinya, orang tua tidak memberi nama sembarangan karena ada keinginan atau alasan orang tua memilih nama untuk anaknya, Selain itu istilah “Nama adalah Do’a” bukanlah isapan jempol belaka, yang berarti setiap nama yang dimiliki seseorang, merupakan titipan doa dari orangtuanya bagi kehidupan si anak . Melalui nama, orang tua ingin anak-anaknya menjadi seperti

yang diinginkan atau diharapkan. Nama merupakan produk masyarakat dan dapat menggambarkan keadaan masyarakat yang berbeda. Referensi yang digunakan antara satu orang tua dengan orang tua lainnya berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan munculnya banyak jenis nama diri di masyarakat. Kesadaran dan pengetahuan yang terkait dengan perbedaan tiap nama muncul ketika ditemukannya pertama kali nama yang cocok dengan ciri khas suatu budaya atau bahkan agama tertentu. Seperti, ketika seseorang meninggalkan kota dengan angkutan publik atau umum, orang tersebut menemukan penumpang yang bernama Bonar, Agam, dan Batara di sebelahnya, tentu orang tersebut akan langsung menganggap kalau orang tadi berasal dari Sumatera, atau lebih tepatnya Medan. Namun, ketika seorang penumpang memperkenalkan diri dengan nama Cecep, Asep, dan Yusep, persepsi tentang asal penumpang tersebut tentu saja bergeser dari Medan ke Jawa Barat. Begitu pula dengan nama Made, Wayan, dan Komang merujuk pada nama-nama orang yang ada di wilayah Bali. Dengan kata lain, nama bukan hanya sebuah kata yang merujuk atau memanggil seseorang, tetapi nama itu sendiri berfungsi sebagai alat identitas untuk mengidentifikasi seseorang. Begitu pula dengan nama Muslim, saat menemukan seorang penumpang yang memperkenalkan diri sebagai Ahmad maka dapat diasumsikan bahwa orang tersebut beragama Islam karena Ahmad merupakan nama Muslim. Sama seperti halnya semua di dunia ini tidak ada yang kebetulan, tetapi semua sudah diatur oleh Allah SWT. Namun ada beberapa kejadian unik mengenai penamaan seseorang, yakni nama awal Soekarno yaitu Kusno Sosrodihardjo yang orangtuanya memutuskan untuk menggantikan nama beliau menjadi “Soekarno” menurut kepercayaan Jawa, karena ketika menggunakan nama Kusno Sosrodihardjo, beliau sering sakit - sakitan. Begitu pula dengan bagaimana terjadinya peningkatan efektivitas laba perusahaan Bank Syariah Indonesia dengan meningkatnya jumlah pegawai bernama muslim yang terdapat dalam internal manajemen Bank Syariah Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan efektivitas pendapatan perusahaan BSI 2022 menunjukkan peningkatan efektivitas di level menengah sekitar 50%, dari segi efektivitas output-nya dan *net income*-nya. dan pada periode sebelumnya, antara 2019—2021 tak meraih tingkat efektivitas 100%, namun *trend* peningkatannya konsisten positif dari tiap periode berjalan. Jika dari sudut pandang variabel input, *total sales* maka jelas bahwa perusahaan efektif meminimalisir pengurangan *income*. Tetapi *trend* kenaikannya selalu positif dari tahun ke tahun, khususnya dari segi pengkonversian *sales* ke *net income*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pendapatan pada perusahaan dari internal manajemen di BSI periode 2019—2022 dalam banyak hal dari keseluruhan divisi. Peran seluruh karyawan di divisi-divisi lain juga penting dalam meningkatkan efektivitas pendapatan perusahaan sesuai divisi nya.

Jika berpatokan pada bobot nilai islam (nama muslim dalam internal manajemen), maka bisa diambil konklusi jika peningkatan efektivitas pendapatan selaras dengan peningkatan yang terjadi terhadap bobot nilai nama islamnya. Hal ini refleksi dari nilai reflektivitas nama muslim dalam kinerja karyawan periode 2019—2022 konsisten naik angkanya. Klimaksnya terjadi di 2022, yang mana efektivitas pendapatan (pendapatan operasional) mencapai 25% selaras dengan kenaikan yang juga cukup signifikan dalam bobot nilai ibadah karyawan menjadi 9,8% sehingga dapat diakumulasikan nilai reflektivitasnya berada di persentase 9%. Dengan begitu, nilai nama muslim manajemen berpotensi berpengaruh besar terhadap kenaikan efektivitas kinerja internal manajemen di perusahaan Bank Syariah Indonesia.

## SARAN

Dengan banyak bertambahnya jumlah perusahaan baru, maka akan tidak mengherankan jika banyak pula perusahaan berbasis industri syariah yang muncul. Oleh karena itu, banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar perusahaan syariah dapat tetap relevan dan dapat tetap kompetitif. Salah satunya dengan mengukur efektivitas pendapatan suatu perusahaan. Untuk

mengetahui pengaruh peningkatan pendapatan atau laba usaha Bank Syariah Indonesia, perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan yang ditentukan oleh *capital gain* (investasi). Topik yang dibahas dalam mengembangkan suatu usaha sangatlah kompleks dan luas. Sehingga diperlukan alat ukur agar industri syariah tetap kompetitif. Selain kemampuan efektif untuk mengukur nilai hasil, penting untuk menambahkan alat analisis nilai ibadah untuk meningkatkan nilai dan kemaslahatan spiritual di dunia dan akhirat. Karena pentingnya ibadah adalah proses alamiah pada segala kegiatan kehidupan, termasuk juga dalam berbisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., Mariyanti, T., Septiani, N., & Dolan, E. (2022). *Factor Affecting Employee Motivation to Increase Performance of Sharia Bank in Indonesia on Islamic Perspective*. APTISI Transactions on Management (ATM), 7(2), 131-142.
- Ambarsari, D., Sasongko, N., & Bawono, A. B. (2021). *The The Challenges Of Sharia Banking In Facing The Covid-19 Pandemic*. Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology, 1(01), 37-45.
- Arifin, M. (2021). *The Influence Of Islamic Law And Economic Principles On Banking Industry In Indonesia*. Journal Of Legal, Ethical And Regulatory Issues, 24(7), 1-11.
- Choiriyah, C., Saprida, S., & Sari, E. (2021). *Development of Sharia Banking System In Indonesia*. Mizan: Journal of Islamic Law, 5(1), 17-28.
- Endriharto, A. K., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). *Determination of Internal and External Factors of Sharia Banking In Turkey, Malaysia and Indonesia on The Business Risk And Profitability In 2013–2020*. JBTE: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi, 13(1), 78-95.
- Fithria, A., Sholihin, M., Arief, U., & Anindita, A. (2021). *Management Ownership And The Performance Of Islamic Microfinance Institutions: A Panel Data Analysis Of Indonesian Islamic Rural Banks*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management.
- Hasan, A., Amilin, A., & Nasaruddin, I. Y. (2022). *Does Intellectual Capital and Islamic Corporate Governance Affect Financial Performance and Earning Management on Sharia Banking in Indonesia?* AFEBI Islamic Finance and Economic Review, 6(01), 57-74.
- Hidayati, C., & Febrianto, G. N. (2022). *Influence Of Islamic Corporate Governance And Intellectual Capital On Business Sustainability Through Financial Performance As Mediation Variables In Sharia Banking For The 2016–2020 Period*. Jurnal Ekonomi, 11(02), 1233-1240.
- Hijriah, H. Y., & Bani Alkausar, H. K. (2021). *Dual Board Governance Structure and Performance Evaluation of Islamic Banking: A Comparative Study among Islamic Banks in Indonesia and Malaysia*. Review of International Geographical Education Online, 11(8).
- Jihadi, M., Vilantika, E., Widagdo, B., Sholichah, F., & Bachtar, Y. (2021). *Islamic social reporting on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index*. Cogent Business & Management, 8(1).
- Mujiatun, S., Rahmayati, R., & Ferina, D. (2021). *Effect Of Profitability And Asset Structure On Capital Structure (In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2016-2019 Period)*. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 458-468).
- Nugroho, L., Badawi, A., Nugraha, E., & Putra, Y. M. (2021). *What Determines Islamic Performance Ratio Of Islamic Banking In Indonesia? An Analysis Using Financing To Deposit Ratio As Moderator*. Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 10(1), 104-123.
- Prajogo, B., & Murwaningsari, E. (2022). *Level of Bank Health, Growth Rate and Banking Value in Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 15(1), 110-127.

- Praptiningsih, P., Nastiti, H., & Nopiyanti, A. (2022). *Analysis of Corporate Governance, Intellectual Capital, and Financial Performance Using Conventional Methods and Maqashid Sharia Index (MSI) on the Implementation of Sustainable Finance in Sharia Banking in Indonesia*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(4), 391-411.
- Rohali, Y., Basri, Y. Z., Ismail, R., & Septian, R. A. D. (2022). *Factors Affecting The Decision-Making Of Indonesian Sharia Banking Companies*. *ADI Journal on Recent Innovation*, 4(1), 13-25.
- Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). *The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks*. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 6(1), 90-104.
- Rusnal, F., Masyita, D., Febrian, E., Nidar, S. R., Nurmartiani, E., & Huda, M. (2021). *Business Environment and Competitive Strategy in Improving Sharia Bank Performance in Indonesia*. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(12).
- Sa'diyah, C., & Hilabi, I. I. (2022). *The Effect Of Corporate Governance On Company Value In The Indonesia Stock Exchange And Sharia Stock In Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 8(2), 404-404.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). *Model Of Sharia Bank Profitability Determination Factors By Measuring Internal And Externals Variables*. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 5(1), 235-251.
- Siswanti, I., Sharif, S. M., & Indrajaya, S. (2021). *The Role of Corporate Social Responsibility and Sharia Compliance on Islamic Banks Performance in Indonesia and Malaysia*. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 983-992.
- Sri, R., Mahdi, F., Julkarnain, J., Kurnia, H. N. T., & Habibie, A. (2022). *Intellectual Capital And Islamic Corporate Social Responsibility On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia*. *E3S Web of Conferences (Vol. 339) EDP Sciences*.
- Yasin, A. M., Supriyatni, R., Ikhwansyah, I., & Mulyati, E. (2022). *Implementation of Sharia Banking System in Indonesia*. *Review of International Geographical Education Online*, 12(2).
- Yuliani, F. D., & Fithria, A. (2022). *The Effect of Implementing Good Corporate Governance on the Profitability and Financing Risk of Sharia Commercial Banks*. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 6(1), 01-17.